

Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pos Layanan Terpadu (Posyandu)

Migut Dwi Puji Lestari¹, Fida' Husain²
 Universitas 'Aisyiyah Surakarta
 e-mail : migutlestari089@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a disease that spreads very quickly, this can cause anxiety in the elderly where the elderly are one of the groups with the highest risk of being affected by Covid-19. This study aims to determine the anxiety experienced by the elderly during the Covid-19 pandemic at the Bagas Waras Posyandu, Singopadu Village. This type of research uses a descriptive survey. The number of samples is 50 respondents with total sampling technique. The research variable is the anxiety level of the elderly. Data collection was carried out using demographic sheets and GAI (Geriatric Anxiety Inventory) questionnaires which were distributed directly. The results showed that the anxiety level of the elderly showed that 3 respondents (6%) did not experience anxiety, then 38 respondents (76%) experienced mild anxiety and 9 respondents (18%) experienced moderate anxiety. This study concluded that the majority of the elderly's anxiety levels during the Covid-19 pandemic experienced mild anxiety as many as 38 respondents (76%). It is hoped that the results of this research can increase knowledge and can be developed with different variables, different research such as experimental studies or multivariate research bound by analysis of factors that affect anxiety in the elderly during a pandemic such as family support, marital status and knowledge of the elderly

Keywords: Age; Anxiety; Covid-19; Elderly

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang penyebarannya sangat cepat, hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada lansia yang dimana para lansia yaitu salah satu kelompok yang paling tinggi beresiko tinggi untuk terkena dampak Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan yang dialami lansia pada masa pandemi covid-19 di Posyandu Bagas Waras Desa Singopadu. Jenis penelitian ini menggunakan descriptive survey. Jumlah sampel 50 responden dengan pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Variabel penelitian adalah tingkat kecemasan lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar demografi dan kuesioner GAI (Geriatric Anxiety Inventory) yang disebarakan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan lansia menunjukkan 3 responden (6%) tidak mengalami kecemasan lalu 38 responden (76%) mengalami kecemasan ringan dan 9 responden (18%) mengalami kecemasan sedang. Penelitian ini menyimpulkan mayoritas tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid-19 mengalami kecemasan ringan sebanyak 38 responden (76%). Hasil riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta bisa dibesarkan dengan variabel yang berbeda, riset yang berbeda semacam mempelajari eksperimental ataupun riset multivariat terikat analisis faktor- faktor yang pengaruhi kecemasan pada lanjut usia pada waktu pandemi semacam sebab dukungan keluarga, status perkawinan dan pengetahuan lanjut usia.

Kata kunci : Covid-19; Kecemasan; Lansia; Usia

PENDAHULUAN

Informasi World Health Organization (2018) terpaut masalah kesehatan mental (tekanan mental serta kecemasan) di Asia, dalam 12 tahun terakhir menampilkan peningkatan, dari regional Asia Pasifik jumlah permasalahan kendala tekanan mental serta kecemasan paling banyak terdapat di India 4,5% (56. 675. 969 permasalahan), terendah di Maldives 3,7% (12. 739 permasalahan). Prevalensi jumlah kecemasan di Indonesia terus menjadi signifikan dilihat dari informasi Riskesdas tahun 2018, persentase paling tinggi pada umur 65-75 tahun keatas sebanyak 28, 6%, disusul kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 11%, setelah itu kelompok umur 45- 54 tahun serta 15-24 tahun mempunyai persentase yang sama sebanyak 10%. Di Jawa Tengah sendiri prevalensi jumlah gangguan kecemasan pada rentang umur 55-64 sebanyak 8,41% setelah itu pada umur 65-74 sebanyak 8,60% serta pada rentang usia 75 sebanyak 11,31%. Prevalensi jumlah gangguan kecemasan pada penduduk usia 45 tahun bagi Provinsi Jawa Tengah ialah Sragen 7, 37% (Riskesdas, 2018).

Kecemasan adalah perasaan yang normal berlangsung pada manusia, karena pada saat merasa takut, orang hendak menyadari

serta menegaskan mereka akan suasana yang mengkhawatirkan serta beresiko. Kecemasan yang wajar serta terkontrol berganti sebagai kecemasan yang terus menerus serta tidak terkontrol, kecemasan ini bisa mengusik kegiatan tiap hari (Tobing dan Wulandari, 2021).

Pemicu kecemasan yang bertambah pada lanjut usia ditinjau pada aspek salah satunya diakibatkan oleh covid- 19 ataupun yang kerap disebut corona virus. Dalam kelompok lanjut usia dengan rentan umur 45 keatas menimbulkan proses degeneratif yang menyebabkan imunitas badan lanjut usia rentan terserang infeksi penyakit tercantum dengan virus corona. Ditengah masa pandemi lanjut usia gampang merasa takut melampaui batas perihal itu sanggup mempengaruhi kesehatan raga lanjut usia (Guslinda *et al.*, 2020). Bagi informasi Research Brief prevalensi kecemasan di Indonesia yang diakibatkan oleh pandemi covid- 19 pada rentan umur 20- 30 tahun sebanyak 56%, umur 31- 40 tahun sebanyak 58% serta umur 41- 55 tahun sebanyak 60, 1% alami kecemasan (Devi, 2020).

Akibat kecemasan berdampak pada kesehatan tubuh seperti mengacaukan sistem saraf pusat, menambah efek penyakit kardiovaskular, menimbulkan

berbagai permasalahan pencernaan, melemahkan sistem imun dalam badan, menyebabkan permasalahan pernafasan. Pada lanjut usia sendiri yang selalu terjalih ialah alami kendala pencernaan, nyeri dada, sakit kepala, kerap hadapi bimbang, serta gampang tersinggung (Sonza *et al.*, 2020).

Covid- 19 sendiri adalah penyakit yang meluas yang diakibatkan oleh Sindrom Pernafasan Kronis Coronavirus 2, penyebaran Covid- 19 sangat cepat sehingga membuat keadaan warga tidak siap secara raga maupun psikologis guna merespon. Akibat yang ditimbulkan oleh penyakit semacam hambatan raga, ketimpangan ekonomi, ketimpangan sosial serta kendala jiwa. Kendala jiwa sepanjang covid- 19 ialah kecemasan ketakutan, tekanan pikiran, tekanan mental, panik, pilu, tekanan mental, marah, serta penyangkalan (Vibriyanti, 2020).

Para lanjut usia adalah salah satu kelompok yang sangat besar berbahaya besar untuk terserang akibat Covid-19. Tingkatan kematian penderita Covid-19 yang berumur 60 tahun ke atas 15,93%, disebabkan pengurangan energi tahan badan bersamaan dengan bertambahnya umur. Tingkatan kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 bertambah pada umur 60 tahun keatas terhitung yang mempunyai penyakit

penyerta/ komorbid (Rayani & Purqoti, 2020).

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Maret 2022 diperoleh informasi dari kelurahan bahwa populasi lanjut usia di Desa Singopadu sebanyak 908 lanjut usia dengan rentan umur 55- 66 tahun yang tersebar di 12 dusun, pada 12 dusun tersebut dibagi jadi 3 posyandu lanjut usia antara lain posyandu Kamboja sebanyak 20 lansia, posyandu Kuwon sebanyak 15 lansia dan posyandu Bagas Waras sebanyak 50 lansia yang terdaftar di posyandu lansia. Setelah itu hasil wawancara yang dicoba secara acak di posyandu Bagas Waras pada 10 lanjut usia diantaranya ada 6 lansia menghadapi kecemasan yang diakibatkan oleh penyebaran virus covid-19. Berikutnya 3 lansia merasa takut kalau mendengar kabar hoaks terkait program vaksinasi yang dikira sebagai pemicu kematian serta 1 lansia tidak hadapi kecemasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Bagas Waras yang beralamat di Desa Sigopadu, Sidoharjo, Sragen, pada 22 Juli 2022. Merupakan penelitian kuantitatif dengan descriptive survey yakni pengumpulan informasi dengan membagikan kuesioner kecemasan GAI (Geriatric Anxiety

Inventory) yang sudah dimodifikasi guna mendukung pada kecemasan covid-19 dengan hasil uji validitas 0,368- 0,786 serta uji reliabilitas nilai cronbach's alpha 0,878 yang dimana kuesioner diambil dari penelitian (Suwarningsih, 2019).

Metode pengambilan sampel total sampling dengan kriteria inklusi yakni lanjut usia dengan umur 55 tahun keatas, bersedia jadi responden, terdaftar jadi anggota posyandu. Kriteria eksklusi adalah responden yang mengalami kendala penglihatan ataupun kognitif yang lain, berhalangan hadir, dan sakit. Sampel penelitian ini memakai total sampling dengan populasi 50 responden di posyandu Bagas Waras. Pengambilan informasi penelitian dilakukan satu kali pada pelaksanaan posyandu.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berumur 60-64 tahun sebanyak 36 responden(72%), mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebanyak 43 responden(86%), jenjang pendidikan sebagian besar responden tidak sekolah sebanyak 37 responden(74%). Sebagian besar tidak bekerja 28 responden(56%), pendapatan sebagian besar kurang dari UMR sebanyak 36 responden(72%). Sebagian besar responden telah vaksin

booster sebanyak 44 responden(88%), dan mayoritas responden tidak ada penyakit penyerta sebanyak 47 responden(94%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	(%)
Umur		
55-59 tahun	9	18
60-64 tahun	36	72
≥65 tahun	5	10
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	14
Wanita	43	86
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	37	74
SD	12	24
SLTP	1	2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28	56
Bekerja	22	44
Pendapatan		
<UMR (<1,8jt)	36	72
UMR (1,8jt)	9	18
>UMR (>1,8jt)	5	10
Status Vaksin		
Belum Vaksin	0	0
Vaksin 1	0	0
Vaksin 2	6	12
Vaksin booster	44	88
Penyakit Penyerta		
Tidak Memiliki	47	94
Memiliki	3	6
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	f	(%)
Tidak Ada	3	6
Ringan	38	76
Sedang	9	18
Total	50	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan jika mayoritas responden hadapi kecemasan tingkat ringan sebanyak 38 responden (76%).

PEMBAHASAN

Umur dengan jumlah paling tinggi adalah pada umur 60- 64 tahun sebanyak 37 responden(74%) setelah itu 55- 59 tahun sebanyak 8 responden(16%) serta yang sangat rendah dengan umur 65 tahun sebanyak 5 responden (10%). Hasil penelitian ini membuktikan usia 60 tahun keatas lebih banyak menghadapi kecemasan disebabkan lanjut usia mengalami proses pergantian secara bertahap dengan waktu yang berbeda pula, pergantian pola hidup, makan bergizi, menyaksikan kabar terpaut covid- 19. Umur adalah salah satu yang pengaruhi kecemasan seseorang, termasuk munculnya kabar yang belum tentu benar (Gumantan *et al.*, 2020).

Jenis kelamin paling tinggi adalah wanita sebanyak 43 responden(86%) serta terendah jenis kelamin pria sebanyak 7 responden(14%). Membuktikan wanita lebih mudah menghadapi kecemasan dibanding pria sebab perempuan lebih sensitif dibanding dengan laki laki, wanita lebih cenderung mempunyai kekhawatiran yang bakal terjalin, pemikiran yang tidak sadar menimpa tidak kendalinya

kekhawatiran lebih banyak terjalin pada wanita, sehingga wanita diyakini tidak bisa mengendalikan dirinya yang menyebabkan wanita gampang merasa takut (Aritonang *et al.*, 2021).

Sebagian besar responden tidak sekolah. Lanjut usia yang tidak sekolah mempunyai informasi kurang dibanding yang sekolah . Didukung oleh penelitian bahwa lanjut usia yang berpendidikan dapat mengakses informasi covid- 19 serta paham akan perilaku serta kegiatan yang baik. Kecemasan bisa dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang terhadap suatu stresor. Lanjut usia yang berpendidikan mempunyai keahlian mengakses data kesehatan, memastikan perilaku serta kegiatan secara mandiri serta sanggup menyaring perihal positif dalam hidupnya (Jahang *et al.*, 2022).

Sebagian besar responden tidak bekerja. Hasil penelitian ini membuktikan kalau lanjut usia yang tidak bekerja tidak mempunyai banyak aktivitas sehingga bisa memunculkan kecemasan. Pekerjaan bisa menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Status pekerjaan yang tidak bekerja berkaitan dengan tingkatan kecemasan,

Besarnya pengeluaran hidup menjadi pemikiran lansia, akan nasib mereka. Munculnya ketakutan tidka dapat mengurus dirinya sendiri dimasa depan (Setyananda *et al.*, 2021).

Di sisi penghasilan, lanjut usia dengan pemasukan kurang dari UMR bisa memunculkan kecemasan, sebab pada masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan harga kebutuhan sehari-hari. Kesenjangan sosial ekonomi akibat kehilangan pekerjaan serta hambatan sistemik yang lain pula bisa memperparah kesehatan mental. Sejalan dengan hasil penelitian menampilkan hampir separuh responden tidak bekerja dan status sosial rendah. Lanjut usia yang hanya tinggal dirumah , dan tidak mempunyai pekerjaan lebih merasakan kesepian dibandingkan lanjut usia yang masih beraktivitas di luar rumah. Ekonomi yang rendah pula merangsang munculnya kecemasan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Amir *et al.*, 2021).

Sebagian besar lanjut usia telah melaksanakan vaksinasi booster, akan tetapi munculnya kabar dampak vaksinasi berbagai macam menimbulkan kecemasan sendiri. Program vaksinasi covid-19 pada warga menimbulkan kecemasan , kekhawatiran tentang keamanan serta daya

guna vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman tentang kebutuhan vaksin, serta pula minimnya data publik tentang penyakit covid- 19 yang bisa dicegah dengan vaksin. Munculnya kabar kabar ataupun isu yang mengatakan terbentuknya dampak samping vaksinasi covid-19 serta apalagi kematian sehabis vaksinasi meningkatkan kecemasan warga. (Romli & Wulandari, 2022).

Sebagian besar responden tidak mempunyai penyakit penyerta, berdasarkan informasi posyandu serta wawancara kader posyandu. Munculnya kecemasan disebabkan salah satunya penyakit penyerta yang dimana penyakit penyerta ini berdampak covid- 19 menjadi parah dan melemahkan imunitas tubuh. Sunara&Sadiah, (2022) menunjukkan kalau responden yang tidak mempunyai penyakit penyerta 67% hadapi kecemasan. Didukung Amir *et al.*, (2021) yakni lansia tidak mempunyai penyakit sebanyak 59% menghadapi kecemasan.

Sebagian besar responden menghadapi kecemasan ringan, dikarenakan telah mendapat penyuluhan dari Posyandu Bagas Waras. Vaksinasi memunculkan kecemasan juga. Untuk menurunkan kecemasan ini dapat digunakan terapi non farmakologi untuk lansia. Kelompok lanjut

usia adalah umur yang rentan diakibatkan oleh proses degeneratif yang menimbulkan menurunnya imunitas badan, sehingga beresiko mengalami penyakit termasuk virus corona((Setyaningrum & Yanuarita, 2020). Diperkuat dengan Dani (2020) mengungkapkan sebagian besar lanjut usia(73%) menyampaikan takut di masa pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya meningkatkan pengetahuan, dan menganalisis faktor-faktor yang pengaruhi kecemasan pada lanjut usia pada waktu pandemi seperti dukungan keluarga, status perkawinan dan pengetahuan lanjut usia.

REFERENSI

- Amir, C. D., Ibrahim, dan Rahmawati. (2021). Tingkat Depresi , Ansietas , Stres Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *JIM FKep*, 5(3), 36–45. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18879>
- Aritonang, J., Sirait, A., dan Lumbantoruan, M. (2021). Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia Di Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 26–31. <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/download/200/210>
- Dani. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165–169.
- Devi, S. (2020). *Research brief. The Lancet. Infectious Diseases*, 20(10), 1131. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30712-X](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30712-X)
- Gumantan, A., Mahfud, I., dan Yuliandra, R. (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science and Education Journal*, 1(2)18-27. <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.718>
- Guslinda, Fridalni, N., dan Minropa, A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1079–1088.
- Jahang, Y. C., Sasputra, I. N., Woda, R. R., dan Artawan, I. M. (2022). Hubungan Vaksinasi Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Pasca Vaksinasi Di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 10(23), 50–57. <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6805>
- Rayani, D., dan Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/REALIT A.V5I1.2893>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In Kementerian Kesehatan RI.*
- Romli, L., dan Wulandari, Y. (2022). Analisa Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Respon Kecemasan Masyarakat Pasca Vaksinasi Covid-19. *Romli*, 20(1), 105–123.
- Setyananda, T. R., Indraswari, R., dan Prabamurti, P. N. (2021). Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang. *Jurnal Media Kesehatan*

- Masyarakat Indonesia*, 20(4), 251–263.
- Setyaningrum, W., dan Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1580>
- Sonza, T., Badri, I. A., dan Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688.<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>
- Sunara, dan Sadiah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan PADA Lansia dalam Menghadapi Kematian Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Situ. *JKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, VI(2).
- Tobing, C. P. R. L., dan Wulandari, I. S. M. (2021). *Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, 8(April 2021), 124–132. clarktobing185@gmail.com, ari.immanuel@unai.edu
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 69. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>